

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH INOVASI PEMBELAJARAN BIOLOGI

Faisal, Andi Rahmat Saleh, Sitti Saenab, dan Adnan

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Gunung Sari Baru, Jl. A.P.Pettarani Makassar 90222

e-mail: faisalsudrajat84@gmail.com

Abstract: The Implementation of Collaborative Learning through Lesson Study to Improve Student's Activity in Teaching and Learning Innovation Course. Collaborative learning is emphasized on group's activity, learning interaction, and cooperation among students in finishing their task. The implementation of collaborative learning in this Classroom Action Research is integrated with Lesson Study, in order that the implementation become more effective in increasing student's learning activity. Besides that, lecturer in Lesson Study team can also share the way to improve their learning quality. During the teaching and learning process, lecturer gave the open ended tasks for students to support exploration and colaboration activity. Collaborative learning activity was designed in order that students can engage actively during the teaching and learning process, such as present the task, pay attention to lecturer's explanation, discuss, give question, interpose opinion, and answer question. Based on the data of observation result, it can be concluded that collaborative learning which had been implemented was successful to make the students engaged actively during the teaching and learning process. It is due to the overall stages of learning activities are emphasized on students engagement during the teaching and learning process. The implementation of lesson study during the research have also tightened the cooperation of lecturer team, created mutual learning, and improved the professionalism of lecturer as educator.

Abstrak: Penerapan Pembelajaran Kolaboratif melalui Kegiatan Lesson Study untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran Biologi. Pembelajaran kolaboratif sangat menekankan pada aktivitas kelompok, interaksi belajar, dan kerjasama antara mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas ini dirangkaikan dengan kegiatan *lesson study*, agar pelaksanaannya lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Disamping itu antara dosen yang tergabung dalam tim *lesson study* juga dapat saling belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, dosen memberikan tugas yang bersifat *open ended* yang mendorong kegiatan eksplorasi dan kolaborasi. Rancangan kegiatan pembelajaran kolaboratif diarahkan agar mahasiswa dapat terlibat secara aktif, dengan melakukan aktivitas belajar seperti mempresentasikan tugas, memperhatikan penjelasan dosen ataupun rekannya, berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, tahapan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan telah berhasil melibatkan mahasiswa secara aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, seluruh tahapan kegiatan pembelajaran sangat menekankan pada keterlibatan mahasiswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Pelaksanaan *lesson study* selama penelitian ini, juga telah mempererat kolegalitas antara tim *lesson study*, membentuk *mutual learning* (saling belajar), dan meningkatkan profesionalisme dosen sebagai pendidik dan pengajar.

Kata kunci: *Pembelajaran Kolaboratif, Aktivitas Belajar, Lesson Study*

A. PENDAHULUAN

Hakikat belajar peserta didik di sekolah bukan hanya mendapatkan pengetahuan dari guru saja, tetapi juga melalui interaksi dan belajar bersama

dengan kawannya (Ushiku, 2013). Dalam Depdiknas (2003) juga dijelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat

interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar. Lebih lanjut dikti (2008) menekankan bahwa proses pembelajaran diperguruan tinggi harus mengutamakan pada pola pembelajaran *student centered*. Beberapa uraian tersebut menggambarkan betapa pentingnya keterlibatan mahasiswa secara aktif dan interaksi diantara mereka selama proses pembelajaran. Olehnya itu mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan.

Kompetensi mata kuliah inovasi pembelajaran biologi, menekankan pada penguasaan pengetahuan teoritis dan kemampuan aplikatif dalam membuat inovasi yang terkait dengan pembelajaran biologi. Dalam upaya pencapaian kompetensi tersebut, perlu dirancang suatu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa yaitu melalui pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran ini menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus berasal dari dosen dan bersifat *open ended* (Dikti, 2008). Ueno (2013) juga menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mereka dapat saling belajar untuk membangun pengetahuan sendiri melalui diskusi dan kolaborasi.

Dalam upaya penerapan pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif yang mengarah pada peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, maka perlu dirangkaikan dengan kegiatan *lesson study* (LS). Hal ini sangat beralasan dikarenakan rangkaian kegiatan LS sangat menekankan pada aktivitas belajar mahasiswa. Disamping itu, hal-hal yang dikemukakan pada tahap refleksi merupakan data otentik dari hasil observasi, yang dijadikan dasar bagi perbaikan kualitas pembelajaran berikutnya. Meskipun menurut Ueno (2013), bahwa LS tidak mengutamakan penuntasan masalah dan kesulitan melainkan membagi permasalahan, berinteraksi, serta berpikir untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. Dari uraian diatas, menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran kolaboratif melalui kegiatan *lesson study* sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa.

B. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirangkaikan dengan kegiatan *lesson study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2013, di jurusan Biologi FMIPA UNM, sebanyak tiga siklus atau tiga kali pertemuan, pada mata kuliah inovasi pembelajaran biologi. Prosedur pelaksanaan penelitian pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan tindakan (*do*) dan observasi, serta tahap refleksi (*see*). Keseluruhan tahapan penelitian sesuai dengan prosedur pelaksanaan *lesson study*. Faktor yang diamati yaitu aktivitas belajar mahasiswa. Observasi dilakukan oleh observer sebanyak 2 orang yang tergabung dalam tim *lesson study*. Data aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui jumlah kategori aktivitas yang terlaksana dan peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dari tiga siklus yang dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif yang menjadi tema pada penelitian ini terbagi atas dua bagian yang saling terintegrasi. Bagian pertama dilaksanakan sebelum kegiatan perkuliahan di ruang kelas. Pada bagian ini mahasiswa diberikan waktu 3 minggu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Selama waktu tersebut, mahasiswa diminta mengonsultasikan tugas yang sedang mereka kerjakan kepada dosen pembimbing. Tugas yang dibuat ditentukan berdasarkan materi perkuliahan dan dikerjakan secara berkelompok. Daftar tugas yang telah dibuat dapat dilihat pada Tabel 1.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tugas yang dibuat oleh mahasiswa telah sesuai dengan materi perkuliahan. Tugas tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu (i) bahan ajar, (ii) strategi pembelajaran, dan (iii) instrumen assesmen. Meskipun jumlah dari setiap jenis sama, namun telah mencakup aspek-aspek penting dari kegiatan pembelajaran.

Bagian kedua merupakan kegiatan perkuliahan di ruang kelas yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan (3 siklus) dan

Tabel 1. Tugas Hasil Kolaborasi Kelompok

No	Kelompok	Tugas yang Dibuat
1	I	Rancangan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran <i>sort card</i> .
2	II	Instrumen assesmen formatif untuk makalah dan presentasi siswa sekolah menengah atas (SMA)
3	III	Instrumen penilaian hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran biologi siswa sekolah menengah atas (SMA)
4	IV	Strategi pembelajaran berbasis proyek (investigasi masalah penurunan penyakit genetik pada keluarga)
5	V	Instrumen penilaian sikap siswa terhadap pembelajaran biologi.
6	VI	Handout materi pembelajaran metabolisme untuk siswa sekolah menengah atas (SMA)
7	VII	Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
8	VIII	Instrumen penilaian diri sendiri oleh guru berdasarkan kriteria pengajaran biologi yang terstandar.

dirangkaikan dengan kegiatan *lesson study*. Inti dari kegiatan ini, yaitu mempresentasikan dan mendiskusikan tugas yang telah dibuat. Tiga tahapan penelitian berbasis *lesson study* yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*do*) dan observasi, serta tahap refleksi (*see*) merupakan proses yang saling berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, tim *lesson study* mendiskusikan tahapan pembelajaran kolaboratif yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan (*do*). Tahapan pembelajaran kolaboratif secara umum dapat dilihat pada Tabel 2. Data pada Tabel 2 menunjukkan gambaran umum kegiatan pembelajaran kolaboratif, yang mana setiap tahapan dilaksanakan secara terencana berdasarkan hasil refleksi. Dari keenam tahapan

pembelajaran tersebut, mahasiswa diarahkan terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, baik pada siklus I, siklus II, maupun siklus III. Meskipun jumlah siswa pada setiap jenis aktivitas berbeda-beda. Untuk aktivitas presentasi, jumlah mahasiswa yang terlibat relatif lebih sedikit, sebab pada setiap pertemuan dibatasi hanya 2 kelompok yang presentasi. Begitu juga aktivitas mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan, jumlah

Tabel 2. Tahapan Pembelajaran Kolaboratif

No	Kegiatan
1	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memberi apersepsi kepada mahasiswa terkait dengan topik yang akan dibahas.
2	Meminta mahasiswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan anggota yang telah ditentukan dan membentuk denah duduk dengan huruf "U"
3	Mempersilahkan kepada salah satu kelompok mempresentasikan tugas yang telah dibuat.
4	Mendorong aktivitas diskusi antara sesama mahasiswa dalam satu kelompok, maupun antara kelompok dalam satu kelas. Membantu mahasiswa untuk menghubungkan antara pendapat sendiri dengan pendapat temannya, dan dengan menghubungkan pendapat yang berkembang selama diskusi dengan materi pembelajaran.
5	Memberi penghargaan bagi kelompok dengan kinerja yang baik.
6	Membuat kesimpulan dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Tabel 3. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar yang Diamati

No	Jenis Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mempresentasikan tugas yang telah dibuat.	6	25	6	25	6	25
2	Memperhatikan presentasi rekan dari kelompok yang lain.	16	67	16	67	18	75
3	Berdiskusi dengan rekan sekelompok.	24	100	24	100	24	100
4	Mengajukan pertanyaan dari hasil presentasi kelompok.	6	25	6	25	8	33
5	Memberi tanggapan dari hasil presentasi kelompok.	7	29	8	33	8	33
6	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh rekan dari kelompok yang lain atau dari dosen.	24	100	24	100	24	100

mahasiswa yang terlibat juga relatif sedikit karena hanya meminta perwakilan dari setiap kelompok.

Tahap refleksi siklus I, II, dan III dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai, dengan memaparkan kesan dari dosen model dan hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa oleh observer. Data hasil refleksi siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.

Sebelum perkuliahan di ruang kelas, mahasiswa diminta mengerjakan tugas yang bersifat *open ended* yang akan dipresentasikan dan diskusikan pada saat perkuliahan. Dalam mengerjakan tugas, mahasiswa diminta mencari landasan teoritis dari berbagai sumber yang relevan dan mendiskusikannya dengan teman sekelompok. Disamping itu, pengetahuan yang telah mereka dapatkan pada mata kuliah kependidikan yang lain akan sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas. Tugas-tugas yang diberikan disamping sebagai bahan diskusi dan presentasi, juga diharapkan dapat memberdayakan kemampuan berpikir mahasiswa, khususnya pada tingkatan kognitif yang lebih tinggi seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Tahapan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan, seluruh tahapan kegiatan pembelajaran sangat menekankan pada keterlibatan mahasiswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Disamping itu rangkaian kegiatan *lesson study* selama penelitian juga memberi dampak positif bagi perbaikan proses pembelajaran dari setiap pertemuan. Masaaki (2012) menjelaskan bahwa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran

kolaboratif terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain; (i) memberikan tugas yang mendorong eksplorasi, (ii) dilaksanakan berkelompok, (v) denah duduk mahasiswa berbentuk huruf “U” untuk memudahkan aktivitas dialog dan *sharing*, dan (vi) melakukan refleksi untuk memastikan apa yang telah dipelajari.

Kegiatan perkuliahan pada siklus I, II, dan III dilaksanakan secara berkelompok, baik pada saat presentasi maupun pada saat diskusi. Kelompok yang akan presentasi dan jenis tugas yang akan didiskusikan pada setiap pertemuan telah ditentukan sebelumnya. Tugas yang dipresentasikan oleh salah satu kelompok, akan dikomentari oleh dosen dan rekan-rekan mereka dari kelompok yang lain. Jumlah anggota kelompok dibatasi sebanyak 3 orang dengan tujuan agar seluruh mahasiswa dalam satu kelompok dapat terlibat aktif dan proses kolaborasi antar mahasiswa dapat lebih efektif. Disamping itu, bekerja berkelompok memiliki beberapa kelebihan, salah satunya seperti yang dilaporkan oleh Andrew *et al.* (2010) bahwa siswa yang bekerja secara berkelompok selama proses pembelajaran, memiliki nilai hasil ujian yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang bekerja secara individu. Disamping itu tugas-tugas mata pelajaran dapat diselesaikan tepat waktu. Lebih lanjut Andrew *et al.* juga melaporkan bahwa bekerja secara berkelompok dapat menstimulasi interaksi antara siswa yang mengarah pada pembelajaran aktif, siswa juga menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Tabel 4. Data Hasil Refleksi Siklus I, II, dan III

No	Data yang Diperoleh
Siklus I	
1	Presentasi oleh kelompok V, produk yang dibuat assesmen sikap siswa terhadap pembelajaran biologi sudah sangat baik.
2	Dosen memandu langsung kegiatan presentasi agar kegiatan diskusi dan presentasi lebih terarah pada topik yang dibahas.
3	Denah tempat duduk mahasiswa yang berbentuk huruf “U” mendukung jalannya diskusi kelas.
4	Konsentrasi mahasiswa dari kelompok II dan IV cenderung menurun pada saat kegiatan presentasi.
5	Posisi kelompok presentasi kurang tepat, menghalangi pandangan beberapa kelompok.
6	Salah satu anggota kelompok VI, rajin menanggapi, namun namun dari segi pemahaman materi masih kurang.
7	Salah satu anggota kelompok VI, menggunakan handphone menggunakan hp pada saat temannya presentasi.
Siklus II	
1	Proses belajar mengajar sudah sangat baik, kelompok yang di sudut kiri depan sudah sangat aktif.
2	Salah satu anggota kelompok IV melakukan aktivitas lain setelah membuat pertanyaan.
3	Salah satu anggota kelompok IV melakukan aktivitas lain setelah membuat pertanyaan.
4	Mahasiswa terlihat aktif mendengarkan dan mengkonfirmasi penjelasan dari dosen.
5	Salah satu anggota kelompok VI kurang berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam membuat pertanyaan.
6	Setiap kelompok memberi komentar terkait persamaan dan perbedaan handout dengan jenis bahan ajar yang lain.
7	Setiap kelompok diberi kesempatan untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh dosen
8	Mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi kelas
9	Petunjuk yang diberikan dosen membantu mahasiswa dalam menjawab pertanyaan.
10	Variasi tugas yang diberikan oleh dosen setelah kegiatan presentasi dapat melibatkan mahasiswa secara aktif.
11	Dosen memberikan variasi terhadap tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa secara berkelompok, antara lain; membuat pertanyaan
Siklus III	
1	Kegiatan presentasi sudah berlangsung sangat baik
2	Seluruh mahasiswa sudah terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran

Dosen memandu langsung jalannya kegiatan presentasi dan diskusi kelas. Hal ini bertujuan agar jalannya presentasi dan diskusi lebih terarah serta dapat lebih mudah dalam mengarahkan aktivitas belajar mahasiswa. Denah tempat duduk mahasiswa dirancang dengan huruf “U” bertujuan agar warga kelas termasuk dosen dapat menjadi pembicara maupun pendengar, dan dapat saling menyimak pendapat satu sama lain. Bukan hanya Dosen yang berkeliling disetiap kelompok untuk mengajar, melainkan mendorong pembelajaran kolaboratif antar anggota kelompok. Denah dengan huruf “U” juga dapat memudahkan

kegiatan diskusi sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.

Adanya kecenderungan perhatian dan konsentrasi mahasiswa menurun pada saat kegiatan presentasi, dapat diatasi dengan sesekali meminta perhatian mahasiswa dan memberi penegasan terhadap materi yang sedang dipresentasikan. Disamping itu, dosen juga sesekali mengajukan pertanyaan lisan dan meminta tanggapan atau jawaban dari mahasiswa. Setelah kegiatan presentasi seperti yang dilakukan pada siklus II, seluruh kelompok diminta membuat pertanyaan dan kemudian saling dipertukarkan untuk dijawab oleh kelompok lain. Setelah itu, masing-masing

kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban untuk dikomentari bersama-sama. Kegiatan ini terbukti sangat berperan dalam meningkatkan kolaborasi mahasiswa dalam kelompok. Terlihat dari keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Selain membuat pertanyaan seperti yang dilakukan pada siklus II, mahasiswa juga diminta membuat satu pernyataan terkait dengan tugas yang telah dibuat dan dipresentasikan oleh kelompok yang lain. Kegiatan ini dilakukan pada siklus III, dan tujuannya sama, yaitu untuk

mendorong aktivitas kolaborasi antara mahasiswa. Pada saat menyelesaikan tugas secara berkelompok diharapkan terjadi penyatuan gagasan yang berbeda-beda tentang sebuah permasalahan tertentu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ueno (2013), bahwa inti pembelajaran kolaboratif adalah menjamin kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Merancang pelajaran agar peserta didik saling percaya dan dapat saling belajar melalui dialog dan kolaborasi.



Gambar 1. Dosen Memandu Presentasi Kelompok



Gambar 2. Siswa yang Berkolaborasi dalam Kelompok

Kegiatan observasi dan refleksi selama tiga siklus dari penelitian ini, lebih mengutamakan pada aktivitas belajar mahasiswa. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketika melakukan refleksi dengan melihat dari cara dosen mengajar saja, maka kita tidak akan dapat menemukan masalah yang nyata dalam pelajaran tersebut. Kita hanya akan melihat apakah dosen tersebut memiliki keterampilan mengajar yang baik atau tidak. Oleh karena itu, kita harus memberikan fokus kita yang utama kepada pembelajaran siswa, untuk melihat apakah mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran atau tidak. Selain itu di forum refleksi, para peserta (*observer*) mendiskusikan kejadian saat para mahasiswa sedang mendalami materi pembelajarannya, atau kejadian di saat mereka sedang mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran dan sebagainya, berdasarkan

fakta-fakta di ruang kelas yang telah ia amati. Disamping itu, para peserta berbagi kesan tentang kesulitan, kemuskilan serta ketertarikan dalam hal melaksanakan pengajaran, dan menyampaikan apa yang telah ia pelajari dari *open class*.

D. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif melalui kegiatan *lesson study* (LS) dapat meningkatkan kerjasama dan diskusi antara anggota tim *lesson study* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, maupun refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif melalui kegiatan *lesson study* (LS) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan terlihat dari keterlibatan seluruh mahasiswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andrew D. Gaudet. , Leanne M. Ramer. , Joanne Nakonechny. , Jacquelyn J. Cragg. , Matt S. Ramer. 2010. Small-Group Learning in an Upper-Level University Biology Class Enhances Academic Performance and Student Attitudes Toward Group Work. PLoS ONE | www.plosone.org 1 December 2010 | Volume 5 | Issue 12 | e15821
- Azis, A. A. , Adnan, Muis, A. , Taiyeb, A. M. , Faisal. 2013. Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 Melalui Lesson Study Berbasis Sekolah di SMA Negeri. *Jurnal Bionature*. Volume 14 (1), Hal. 38-43.
- Depdiknas. 2003. Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif. Depdiknas: Jakarta.
- Dikti. 2008. Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum). Dikti. Jakarta.
- Faisal. 2011. *Laporan Pelaksanaan PPL Berbasis Lesson Study*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Pelita. 2009. *Panduan untuk Peningkatan Proses Belajar dan Mengajar Program Peningkatan Kualitas (PELITA SMP/MTs)*. Pelita: Jakarta
- Ueno, Masamichi. 2013. *Pembelajaran Kolaboratif dan Pendidikan Demokrasi. Makalah Disajikan pada Short-Term Training on Lesson Study (STOLS) for Institute of Teacher Training and Education Personnel (ITTEP)*, Tokyo, 14 Oktober-8 November.
- Ushiku, BoE. 2013. *Membangun Sekolah Sebagai Learning Community. Makalah Disajikan pada Short-Term Training on Lesson Study (STOLS) for Institute of Teacher Training and Education Personnel (ITTEP)*, Tokyo, 14 Oktober-8 November.
- Yasuo, Shoji. 2013. *Peran Perguruan Tinggi dan Peneliti (Akademisi) Dalam Lesson Study Serta Kerjasama Dengan Pihak Pemerintah. Makalah Disajikan pada Short-Term Training on Lesson Study (STOLS) for Institute of Teacher Training and Education Personnel (ITTEP)*, Tokyo, 14 Oktober-8 November.